



Paskah

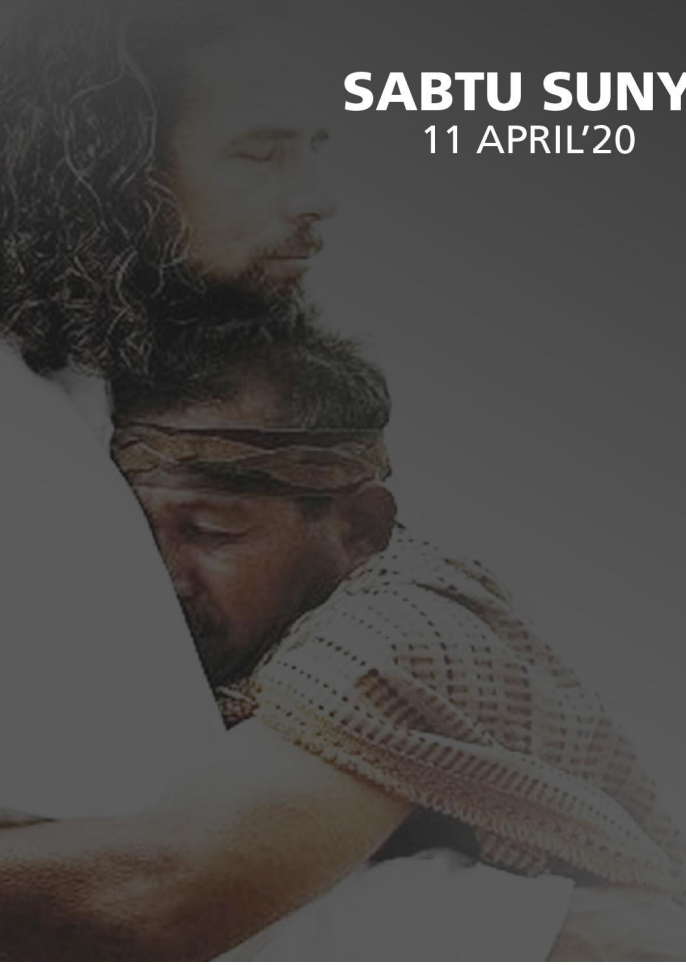
GKI KEBAYORAN BARU 2020
PERGI DAN KATAKANLAH!

CINTA MENEMBUS DUKA

MATIUS 27:57-66

SABTU SUNYI

11 APRIL'20



PERSIAPAN

- A. Ibadah Sabtu Sunyi dilaksanakan pukul 07.00 WIB.
- B. Tata Ibadah ini dapat Saudara gunakan sendiri (jika Saudara tinggal sendiri) maupun bersama-sama (jika Saudara tinggal bersama anggota keluarga yang lain).
- C. Sebelum ibadah, latihlah lagu-lagu yang akan digunakan apabila ada yang belum Saudara kuasai.
- D. Bagilah masing-masing anggota keluarga dengan peran yang berbeda, misalnya: mengiringi nyanyian dengan alat musik, membacakan narasi, ayat Alkitab, berdoa atau membacakan renungan yang sudah tersedia.
- E. Ambillah Saat Teduh sebelum memulai seluruh rangkaian Ibadah Sabtu Sunyi ini.

1. NYANYIAN PEMBUKA – KJ 183:1-2 Menjulung Nyata Atas Bukit Kala

Menjulung nyata atas bukit kala t'rang benderang salib-Mu, TuhanKu.
Dari sinarnya yang menyala-nyala memancarkan kasih agung dan restu.
Seluruh umat insan menengadah ke arah cahya kasih yang mesra.
Bagai pelaut yang karam merindukan di ufuk timur pagi merekah.

Salib-Mu, Kristus, tanda pengasihannya mengangkat hati yang remuk redam,
membuat dosa yang terperikan di lubuk cinta Tuhan terbenam.
Di dalam Tuhan kami balik lahir, insan bernoda kini berseri,
Teruras darah suci yang mengalir di salib pada bukit Kalvari.

2. DOA PEMBUKA

- Doa Syukur untuk penyertaan Tuhan berupa kesehatan dan kekuatan sekalipun dalam keterbatasan.

- Doa Syukur atas karya agung yang Tuhan nyatakan di kayu salib.

3. PUISI KEPERGIAN (Alm. Ibu Kartini Suyono)

Putihnya pagi
Setangkai melati bersemi sendiri
di bukit ini

Buyar sudah sepi menggumal
di malam bisu
risau nestapa kematian
mencekam begitu geram, waktu Kau mati

dan aku tak bisa tersedu
karena aku ikut memalu paku-paku tajam

Hari ini wajah bumi begitu bersih
awan belum berarak menutupi langit biru
semesta masih seindah kicau kenari

Tiada kepalsuan membenahi gema lirik
bisu yang mengatup
punah dilanda rindu baru
pada jelang kehidupan menanggalkan
kematian!

Kupandang bukit itu bermelati
kutatap awan melayah rendah
kurangkul wajah-Mu memeta diudara
meninggalkan jejah-jejak cinta
perlambang karunia

Untuk selamanyakah Kau pergi?
Di relung-relung sempit rongga hati
kuhadapi sepi, sepinya insan tak ber Tuhan

4. NYANYIAN KJ 27:1-2 Meski Tak Layak Diriku

Meski tak layak diriku, tetapi kar'na darahMu
dan kar'na kau memanggilku, 'ku datang, Yesus, padaMu.

Sebagaimana adanya jiwaku sungguh bercela,
darah-Mulah pembasuhnya; 'ku datang, Tuhan, padaMu.

5. DOA SYAFAAT 1:

- Berdoa untuk seluruh masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 baik secara fisik, mental, sosial maupun ekonomi
- Berdoa untuk keluarga-keluarga yang kehilangan orang-orang terkasih akibat pandemic covid-19

6. PUISI SUNYINYA CINTA Oleh Pdt. Tohom Marison Pardede

Bayang-bayang wajah
tinggal satu dua
di sini pun demikian
satu tak kutik
itu pun dalam kebencian
satu kutik
telan liur
puas atas cinta

Sunyi sekali
bak sendiri
antara langit dan bumi
tahan sembilu
tikam duka
sekadar ucap cinta
buana dan cipta

Daun telinga getar
siapatah dengar
lengang degup jantung
senyap lidah desih
sepi bibir desah
hening cinta Isa
sapa gelap dan petang

Hanya bunda getir
tajam di mata
tajam di hati
iris dan sayat rahim
dalam cermin
air mata
sembari lafal doa

Sabda cinta
sabda tanya
sabda nelangsa
sabda sempurna
sabda pasrah

serah nyawa
dalam kesunyian cinta

7. NYANYIAN KJ 169:1,3 - Memandang Salib Rajaku

Memandang salib Rajaku
yang mati untuk dunia,
kurasa hancur congkakku
dan harta hilang harganya.

Berpadu kasih dan sedih
mengalir dari luka-Mu;
mahkota duri yang pedih
menjadi keagungan-Mu.

8. DOA PEMBACAAN ALKITAB

9. RENUNGAN (DITULIS OLEH PDT. TITUS GUNAWAN HENDRIYANTO)

CINTA MENEMBUS DUKA (Matius 27:57-66)

Ada berbagai cara untuk mengungkapkan cinta kepada orang yang dihormati dan dikasihi. Ada yang memberikan kado, ada yang membuatkan acara khusus. Apapun bentuknya, yang pasti itu semua dilakukan dalam kegembiraan dan sukacita bersama orang yang terkasih.

Tak terbayangkan dalam benak para murid bahwa Yesus Kristus yang begitu dihormati dan dikagumi itu mati tergantung di kayu salib. Tak pernah terpikirkan bahwa Sang Juruselamat yang menghidupkan Lazarus keluar dari kubur, justru sekarang berada di dalam kubur. Apakah yang mereka rasakan? Sedih, bingung, marah, tidak terima, tidak percaya bahwa Yesus yang selama mengayomi mereka, mengajar mereka, sekarang sudah mati. Apakah dalam duka itu mereka berhenti untuk mencintai Yesus Kristus? Dapatkah para murid mencintai Yesus Kristus dalam duka yang mendalam itu?

Matius 27: 57-66 menunjukkan tindakan cinta yang menembus duka sebagaimana diungkapkan oleh Maria Magdalena, Maria yang lain serta Yusuf dari Arimatea. Maria Magdalena dan Maria yang lain mengungkapkan cinta kepada Sang Mesias dengan duduk di depan kubur

Yesus (Mat 27:61). Bisa dipastikan mereka terguncang bahkan mungkin patah hati dan hancur. Itulah yang terjadi pada hari Sabtu antara Jumat Agung dan Paskah, yang dalam tradisi Gereja disebut sebagai Sabtu Sunyi.

Maria Magdalena, Maria yang lain itu mengungkapkan kesetiiaannya mencintai Yesus Kristus dalam kesunyian bukan hiruk pikuk. Mereka ungkapkan cinta itu justru dalam perasaan yang tak menentu karena peristiwa kesengsaraan dan kematian yang dialami Yesus di kayu salib. Perenungan dalam ketidakberdayaan, kehilangan dan kerapuhan manusia itulah yang menjadi momentum bagi Maria Magdalena dan Maria yang lain untuk menghayati kebesaran kasih Yesus.

Yusuf, seorang anggota Mahkamah Agama, menembus duka untuk menunjukkan cintanya. Ia meminta izin Pilatus mengurus mayat Yesus (Mat 27: 57-60). Yusuf memberikan kuburnya. Permohonannya untuk menguburkan jenazah Yesus adalah persembahan yang sangat mahal dan tindakan kasih yang sangat berani dan luar biasa.

Sabtu Sunyi tahun ini, kita semua sedang dalam “badai corona” yang sangat mencekam dan menakutkan. Seluruh dunia porak poranda dan tak berdaya menghindarinya dan tak ada yang tahu kapan berakhirnya. Ketidakberdayaan dan kerapuhan menyebabkan semua aktivitas berubah termasuk tempat tempat ibadah. Satu demi satu orang yang kita kenal meninggal dan kitapun tak mampu untuk menolongnya bahkan tak berdaya untuk hadir dalam pemakamannya. Sungguh menyedihkan. Justru dalam keadaan seperti inilah kita diajak belajar dari Maria Magdalena, Maria yang lain serta Yusuf dari Arimatea untuk tetap setia mencintai Yesus walau dalam duka.

Mencintai Yesus dalam duka dapat diwujudkan dengan ***berdiam diri dalam kesunyian suasana doa***. Berjumpa secara pribadi dengan Yesus Kristus untuk merenung, menghayati perjuangan, pengorbanan dan kasih-Nya yang membebaskan kita dari belenggu maut. Seperti Yusuf dari Arimatea, mencintai Yesus dapat diwujudkan dengan ***proaktif memberikan yang terbaik kepada Kristus***.

Kiranya Tuhan menolong kita untuk meyakini bahwa dalam badai corona sekalipun, kita tetap dapat mengungkapkan cinta yang sejati kepada Yesus Kristus. Amin.

10. SAAT HENING

11. NYANYIAN – Satu-satunya Yang Kuandalkan

Engkau Tuhan yg setia
Waktu-Mu s'lalu yang terbaik
Engkau Tuhan sandaranku
Dan ku hanya kan berharap pada-Mu

Satu-satunya yang kuandalkan
Satu-satunya yang kupercaya
Engkau sumber kekuatan
Sumber pengharapan, sumber kedamaian

Satu-satunya yang kuandalkan
Satu-satunya yang kupercaya
Engkau Tuhan memberkati
Tuhan penyembuhku Tuhan pemulihku

12. DOA SYAFAAT 2 SEKALIGUS PENUTUP:

- Berdoa untuk setiap orang yang ada di barisan depan menanggulangi pandemi covid-19, orang-orang dengan beragam pekerjaan yang mengharuskan berjumpa dengan banyak orang
- Berdoa untuk pemerintah dan seluruh jajarannya agar dapat berhikmat dalam mengambil kebijakan menanggulangi pandemic covid-19
- Berdoa untuk anggota jemaat dan gereja-gereja agar tetap dapat proaktif menunjukkan cinta dalam segala keterbatasan

13. NYANYIAN PENUTUP KJ 410:1, 3 Tenanglah Kini Hatiku

Tenanglah kini hatiku:
Tuhan memimpin langkahku.
Di tiap saat dan kerja
tetap kurasa tanganNya.
**Tuhanlah yang membimbingku;
tanganku dipegang teguh.**

**Hatiku berserah penuh;
tanganku dipegang teguh.**

Tak kusesalkan hidupku,
betapa juga nasibku,
sebab Engkau tetap dekat,
tanganMu kupegang erat.

**Tuhanlah yang membimbingku;
tanganku dipegang teguh.**

**Hatiku berserah penuh;
tanganku dipegang teguh.**

14. SAAT TEDUH